

ABSTRAK

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang sering dialami oleh pekerja dengan aktivitas fisik tinggi, termasuk pekerja pemanen kelapa sawit. Pekerjaan pemanenan kelapa sawit memiliki risiko ergonomi yang tinggi karena melibatkan postur kerja tidak ergonomis, gerakan berulang, pengangkatan beban berat, serta durasi kerja yang panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko yang meliputi usia, masa kerja, postur kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan keluhan MSDs pada pemanen kelapa sawit di Desa Namukur, Kabupaten Langkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang pekerja dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, Nordic Body Map (NBM), observasi postur kerja dengan metode REBA, serta checklist beban kerja. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, masa kerja, postur kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan keluhan MSDs pada pekerja pemanen kelapa sawit. Pekerja dengan usia lebih tua, masa kerja lebih lama, postur kerja tidak ergonomis, durasi kerja lebih panjang, serta beban kerja tinggi cenderung lebih banyak mengalami keluhan MSDs.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko individu dan pekerjaan dengan kejadian MSDs pada pemanen kelapa sawit. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian risiko ergonomi melalui perbaikan postur kerja, pengaturan beban kerja, serta pengaturan waktu kerja untuk menurunkan kejadian MSDs.

Kata kunci: MSDs, pemanen kelapa sawit, faktor risiko, ergonomi, cross sectional